

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan keluarga yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai tanggal 03 Februari 2015 pada keluarga Bp.S dengan masalah Hemoroid di Dukuh Wantean Wetan, Desa Jetis, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten dapat disimpulkan :

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan metode wawancara, pemeriksaan fisik dan observasi keadaan rumah keluarga Bp.S. Bp.S menderita hemoroid sejak dirinya masih muda, pada waktu itu hanya dibiarkan saja oleh Bp.S. Pada tahun 1998 Bp.S mengalami BAB darah dan terdapat benjolan kecil di anusny.tetapi karena pada waktu itu bersamaan dengan istrinya yang sedang melahirkan anak keduanya dan pada istrinya posisi kehamilan tua,maka Bp.S tidak memeriksakan penyakitnya karena takut biaya yang dikeluarkan akan banyak sedangkan biayanya sudah digunakan untuk keperluan melahirkan istrinya dan juga tidak mengkonsumsi obat untuk menghilangkan penyakitnya..Pada tahun 2007 Bp.S mengalami BAB darah selama ± 2 minggu ,Bp.S masuk ke rumah sakit lewat IGD dan diperiksa HBnya 3.5 gr dan mendapatkan tambahan 8 kantong darah. Pada tanggal 22 dan 23 Januari 2015 Bp.S mengalami BAB darah lagi darah mengucur keluar dari anusnya sehingga menyebabkan Bp.S tidak bisa bekerja.

Tn S mengatakan merasakan lemas, cepat lelah jika beraktivitas berat, nyeri di bagian anusny P : Hemoroid Q : Nyeri

seperti terbakar R : Nyeri di anus S : Skala nyeri 5 T : Kadang-kadang, hilang timbul. Saat malam hari Bp.S susah tidur akibat nyeri yang dirasakan. Bp.S mengatakan tidak mengetahui proses terjadinya nyeri tersebut dan tidak mengetahui perawatan terhadap penyakitnya. Bp.S tidak memeriksakan penyakitnya karena takut jika dioperasi tidak punya biaya dan tidak ada yang menunggu dan mengurusnya di rumah sakit.

2. Diagnosa Keperawatan dan Skoring

Diagnosa keperawatan yang diperoleh pada kasus keluarga Bp.S khususnya Bp.S yaitu :

1. Nyeri Akut pada Bp.S (Skore 3 1/6)
2. Manajemen terapeutik inefektif pada Bp.S (Skore 3 1/6)
3. Intoleransi aktivitas pada Bp.S (Skore 3 1/6)

3. Intervensi

Intervensi yang dilaksanakan tiap diagnose berdasarkan atas TUK yaitu TUK I adalah mengenal masalah kesehatan (kaji pengkajian klien tentang penyakit seperti pengertian, penyebab, tanda dan gejala). TUK II adalah mengambil keputusan (bantu keluarga memutuskan tindakan penanganan penyakit). TUK III adalah merawat anggota keluarga yang sakit (ajari keluarga untuk menyembuhkan penyakit seperti halnya dengan diit rendah garam, gerakan ROM). TUK IV adalah memotivasi keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan (dengan fasilitas yang dimiliki keluarga).

4. Implementasi

Implementasi dilakukan dari rencana keperawatan/ intervensi yang telah disusun untuk mengetahui perkembangan status kesehatan yang dimulai dari TUK I yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang Hemoroid. TUK II yaitu membantu keluarga untuk memutuskan tindakan apa yang diambil untuk mengatasi Hemoroid sampai dengan TUK III yaitu merawat anggota keluarga yang sakit, sebagai contoh dengan mengajarkan tehnik relaksasi progresif untuk mengurangi nyeri TUK IV yaitu memotivasi keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk membantu proses penyembuhan dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki keluarga.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari Asuhan Keperawatan yang mencatat semua perkembangan dari kegiatan Asuhan Keperawatan keluarga yang dalam keluarganya terdapat anggota keluarga yang menderita Hemoroid serta memantau hasil dari intervensi yang dilakukan oleh penulis.

Evaluasi yang didapat dari asuhan keperawatan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai tanggal 03 Februari 2015 adalah :

1. Nyeri akut pada Bp.S teratasi, karena nyeri yang dialami berkurang dan Bp.S merasa nyaman setelah nyeri berkurang.
2. Management terapeutik inefektif teratasi karena Bp.S mengerti tentang management terapeutik dan membuat keputusan untuk

melaksanakan management terapeutik, klien dan keluarga melakukan pengobatan dan melakukan kontrol rutin ke Puskesmas.

3. Intoleransi Aktivitas pada Bp.S teratasi karena klien dan keluarga mengerti tentang intoleransi aktivitas dan aktivitas yang boleh dikerjakan dan tidak dianjurkan oleh Bp.S. Klien dan keluarga bersedia membatasi aktivitas Bp.S agar intoleransi aktivitas tidak terjadi.

B. SARAN

Setelah penulis melaksanakan prosedur proses keperawatan pada keluarga Bp.S dengan masalah Hemoroid di Dukuh Wantean Wetan, Desa Jetis, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. Maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Klien dan Keluarga

Seharusnya keluarga segera memberikan perawatan pada anggota keluarganya yang sakit agar mendapat perawatan dan penanganan yang baik. Seharusnya keluarga mempunyai pola hidup yang sehat.

2. Bagi Puskesmas

Sebaiknya instansi kesehatan meningkatkan penyuluhan pada masyarakat khususnya tentang penyakit Hemoroid.

3. Bagi Masyarakat

Seharusnya menambah pengetahuan tentang kesehatan agar dapat mencegah dan merawat penyakit pada anggota masyarakat.